

BAB 4

ANALISIS DATA

4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata (mean), nilai terendah (minimum), nilai tertinggi (maksimum), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, dari semua variabel dalam penelitian ini yaitu kualitas audit dan audit *tenure*. Sampel awal dalam penelitian ini adalah 269 sampel. Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan tidak lolos dalam uji normalitas, maka dilakukan pengurangan terhadap data untuk memenuhi syarat lolos uji asumsi klasik. Setelah lolos uji asumsi klasik, diperoleh sampel untuk penelitian ini yaitu 121 sampel.

Tabel 4.1

Gambaran Umum Responden

SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA	
SUB SEKTOR SEMEN	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Holcim Indonesia Tbk d.h Semen Cibinong Tbk	2015-2016
Indocement Tunggal Prakasa Tbk	2016
Semen Baturaja Persero Tbk	2016-2017
Semen Indonesia Tbk d.h Semen Gresik Tbk	2016-2017
Waskita Beton Precast Tbk	2016
SUB SEKTOR KERAMIK, PORSELEN DAN KACA	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Asahimas Flat Glass Tbk	2015-2016
Surya Toto Indonesia Tbk	2015

Arwana Citra Mulia Tbk	2016
Mulia Industrindo Tbk	2016
Keramika Indonesia Assosiasi Tbk	2017
Mark Dynamics Indonesia Tbk	2017
SUB SEKTOR LOGAM DAN SEJENISNYA	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Beton Jaya Manunggal Tbk	2015
Saranacentral Bajatama Tbk	2016
Gunawan Dianjaya Steel Tbk	2016-2017
Indal Aluminium Industri Tbk	2016-2017
Alumindo Light Metal Industri Tbk	2017
Lion Metal Work	2017
Pelangi Indah Canindo Tbk	2017
SUB SEKTOR KIMIA	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Intan Wijaya International Tbk	2015 dan 2017
Indo Acitama Tbk	2015
Ekadharma International Tbk	2016-2017
Intan Wijaya International Tbk	2016
Aneka Gas Industri	2016-2017
Emdeki Utama Tbk	2017
Eterindo Wahanatama Tbk	2017
SUB SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Alam Karya Unggul Tbk	2015
Tunas Alfin Tbk	2015-2017
Trias Sentosa Tbk	2015-2017
Argha Karya Prima Industri Tbk	2016
Yana Prima Hasta Persada Tbk	2016-2017
Asiaplast Industries Tbk	2017
Berlina Tbk	2017
Impact Pratama Industri Tbk	2017
Siwani Makmur Tbk	2017
SUB SEKTOR PAKAN TERNAK	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Charoen Pokphand Indonesia Tbk	2015 dan 2017
Malindo Feedmill Tbk	2015-2017
Sierad Produce Tbk	2016-2017
Japfa Comfeed Indonesia Tbk	2017

SUB SEKTOR KAYU DAN PENGOLAHANNYA	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Tirta Mahakam Resources Tbk	2016-2017
SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Kedaung Setia Industrial Tbk	2015 dan 2017
Alkindo Naratama Tbk	2017
Suparma Tbk	2017
SEKTOR ANEKA INDUSTRI	
SUB SEKTOR MESIN DAN ALAT BERAT	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	2015-2016
Grand Kartech	2015
SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Garuda Metalindo Tbk	2015 dan 2017
Nippres Tbk	2016 dan 2017
Selamat Sempurna Tbk	2015-2017
Prima alloy Steel Universal Tbk	2017
SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Apac Citra Centertex Tbk	2015 dan 2017
Nusantara Inti Corpora Tbk	2015-2016
SUB SEKTOR ALAS KAKI	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Sepatu Bata Tbk	2015-2016
Primarindo Asia Infrastructur Tbk	2016-2017
SUB SEKTOR KABEL	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
KMI Wire and Cable Tbk	2015-2017
Kabelindo Murni Tbk	2015 dan 2017
Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk	2017
SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI	
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk	2015
Wilmar Cahaya Indonesia Tbk d.h Cahaya Kalbar Tbk	2016
Mayora Indah Tbk	2016-2017

Sekar Bumi Tbk	2016-2018
Sekar Laut Tbk	2016-2019
Multi Bintang Indonesia Tbk	2017
SUB SEKTOR ROKOK	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Gudang Garam Tbk	2015-2016
Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	2015-2017
Wismilak Inti Makmur Tbk	2015
Bentoel International Investama Tbk	2017
SUB SEKTOR FARMASI	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Kimia Farma Tbk	2015-2017
Merk Sharp Dohme Pharma Tbk	2015 dan 2017
Kalbe Farma Tbk	2016-2017
Indofarma Tbk	2016
SUB SEKTOR KOSMETIK DAN BARANG KEPERLUAN RUMAH TANGGA	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Kino Indonesia Tbk	2015
Mandom Indonesia Tbk	2015
Mustika Ratu Tbk	2015
Akasha Wira International Tbk d.h Ades Waters Indonesia Tbk	2015
Unilever Indonesia Tbk	2016-2017
SUB SEKTOR PERALATAN RUMAH TANGGA	
NAMA PERUSAHAAN	TAHUN PENELITIAN
Kedaung Indag Can Tbk	2015-2017
Chitose Internasional Tbk	2015

Sumber : Lampiran 5, 2019

Tabel 4.1 menjelaskan gambaran umum dari seluruh responden yang sudah melalui tahapan uji normalitas. Responden dalam penelitian ini berjumlah 121. Dalam tabel diatas dijabarkan nama-nama perusahaan, masuk kedalam sektor dan sektor yang sesuai dengan bidangnya, serta tahun penelitian yang digunakan untuk penelitian ini.

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Audit *Tenure*

Statistiks

AUDIT_TENURE

N	Valid	121
	Missing	0
Mode		1
Minimum		1
Maximum		4

Sumber : Lampiran 6, 2019

Tabel 4.2 menjelaskan hasil output variabel audit *tenure* yang diukur dengan menghitung jumlah tahun perikatan kantor akuntan publik dengan perusahaan yang sedang dijalani. Dari penelitian 121 sampel diperoleh hasil nilai yang sering muncul untuk massa perikatan kantor akuntan publik adalah 1 tahun. Dijelaskan dari 121 sampel perusahaan yang diteliti perusahaan yang memiliki perikatan 1 tahun terdapat sebanyak 74 perusahaan. Di tahun 2015 perusahaan yang memiliki perikatan 1 tahun terdapat sebanyak 19 perusahaan, tahun 2016 terdapat sebanyak 22 perusahaan, dan di tahun 2017 terdapat sebanyak 33 perusahaan. Dapat dikatakan dari 121 sampel penelitian yang terdiri dari seluruh perusahaan manufaktur pada tahun 2015-2017 masa perikatan kantor akuntan publik dengan klien paling sering adalah 1 tahun. Dari sampel yang diteliti dapat dikatakan masa perikatan kantor akuntan publik terhadap klien masih masih dalam periode awal tahun. Masa perikatan yang dilakukan kantor akuntan publik paling singkat adalah 1 tahun, dan masa perikatan paling lama adalah 4 tahun. Masa perikatan paling singkat dari 121

sampel yang diteliti terdapat sebanyak 74 perusahaan yang tersebar ditahun 2015 terdapat sebanyak 19 perusahaan, tahun 2016 terdapat sebanyak 22 perusahaan, dan tahun 2017 terdapat sebanyak 33 perusahaan. Kemudian masa perikatan kantor akuntan publik yang paling lama yaitu 4 tahun dari 121 sampel perusahaan hanya terdapat 1 perusahaan yaitu di tahun 2016.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Kualitas Audit

Descriptive Statistiks					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	121	.00202	.80867	.0733339	.10722374
Valid N (listwise)	121				

Sumber : Lampiran 7, 2019

Tabel 4.3 menjelaskan nilai terendah, tertinggi, serta nilai rata-rata dari variable kualitas audit dalam penelitian ini dengan sampel 121 yang telah lolos uji normalitas. Variabel kualitas audit yang diukur menggunakan rumus kaznik memiliki nilai minimum 0,00202 memiliki arti dari 121 sampel yang telah diuji kualitas audit yang baik terdapat dalam nilai akrual diskresioner yaitu 0,00202. Nilai tersebut ditunjukkan pada perusahaan dengan kode perusahaan BAJA (Saranacentral Bajatama Tbk) tahun 2016 yang berada dalam sektor industri dasar dan kimia yang masuk dalam kategori sub sektor logam dan sejenisnya. Sedangkan kualitas audit yang kurang baik terdapat dalam nilai akrual diskresioner yaitu 0,80867 yang dapat dilihat dari nilai maksimum. Nilai tersebut ditunjukkan pada perusahaan dengan kode perusahaan WSBP (Waskita Beton Precast Tbk) tahun 2016 yang berada

dalam sektor industri dasar dan kimia yang masuk dalam kategori sub sektor semen. Kemudian nilai rata-rata sebesar 0,0733339 memiliki arti dari 121 sampel kualitas audit yang diukur menggunakan akrual diskresioner menunjukkan bahwa manajemen laba dilakukan sekitar 7% dari total aset.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Pengujian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z* dimana dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Sampel awal yang diuji dalam penelitian ini adalah 269 sampel. Dari 269 data sampel yang diuji belum diperoleh hasil lolos normalitas, sehingga dilakukan pengujian ulang untuk menormalkan data. Tabel 4.3 adalah hasil pengujian yang telah lolos normalitas dengan sampel akhir 121 sampel. Uji normalitas dilakukan sebanyak 5 kali dengan melakukan pengurangan sebanyak 56 perusahaan di tahun 2015, pengurangan sebanyak 45 perusahaan di tahun 2016, dan pengurangan sebanyak 47 perusahaan di tahun 2017. Jadi uji normalitas dilakukan pengurangan sampel penelitian sebanyak 148 sampel.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Standardized Residual
N		121
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99582462
Most Extreme Differences	Absolute	.044
	Positive	.037
	Negatif	-.044
Test Statistic		.044
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Lampiran 8, 2019

Dalam tabel 4.4 merupakan pengujian normalitas setelah lolos normalitas. Dari 121 data sampel diperoleh nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti dengan jumlah sampel 121 data sudah terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti memiliki varian yang sama ataupun berbeda. Pengujian ini dilakukan dengan uji *Glejser* (Murniati dkk, 2013) data dikatakan tidak akan terjadi heterokedastisitas apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Tabel 4.5
Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.073	.017		4.192	.000
	AUDIT_TENURE	-.004	.010	-.040	-.434	.665

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber : Lampiran 9, 2019

Tabel 4.5 merupakan pengujian heterokedastisitas yang dilakukan dari 121 sampel, dan diperoleh nilai signifikansi 0,665. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data tidak mengalami heterokedastisitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Durbin-watson* dengan nilai tabel *Durbin-Watson* (Murniati dkk., 2013). Pengambilan keputusan dilakukan dengan cara (Murniati dkk., 2013):

1. Tidak terjadi autokorelasi jika $dU < DW < (4-dU)$
2. Terjadi autokorelasi positif jika $DW < dL$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika $DW > (4-dU)$

Tanpa keputusan jika $dL < DW < dU$ atau $(4-dU) < DW < (4-dL)$

Tabel 4.6

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.006 ^a	.000	-.008	.10767115	2.133

a. Predictors: (Constant), AUDIT_TENURE

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Lampiran 10, 2019

Tabel 4.6 merupakan hasil pengujian autokorelasi dari 121 sampel. Diperoleh nilai DW 2,133. Nilai DW dibandingkan dengan nilai *Durbin-Watson* dengan nilai α 0,5%, $n=121$ dan $k=1$ maka nilai dL 1,6867 dan nilai dU 1,7200. Dengan membandingkan keduanya dapat diambil keputusan $dU < DW < (4 - dU)$ atau $1,7200 < 2,133 < 2,280$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau sering disebut dengan R^2 merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam (Ghozali, 2018) nilai R^2 yang semakin kecil akan menjelaskan bahwa variabel dependen dijelaskan oleh variabel independennya amat terbatas, Sedangkan nilai R^2 yang semakin besar mendekati angka satu, berarti variabel dependen yang ada sudah banyak dijelaskan oleh variabel independen dengan baik.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.006 ^a	.000	-.008	.10767115

a. Predictors: (Constant), AUDIT_ *TENURE*

b. Dependent Variable: KA

Sumber : Lampiran 11, 2019

Dalam tabel 4.7 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,000. Hal ini dapat dikatakan bahwa kualitas audit dalam penelitian ini dijelaskan sebesar 0% oleh audit *tenure* atau dapat dikatakan kualitas audit dalam penelitian ini tidak dijelaskan oleh audit *tenure*. Kualitas Audit dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak ada dipenelitian ini.

4.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 4.8
Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.072	.022		3.223	.002
	AUDIT_TENURE	.001	.013	.006	.069	.945

a. Dependent Variable: KA
Sumber : Lampiran 12, 2019

Tabel 4.8 merupakan hasil dari uji hipotesis. Dalam tabel 4.7 diperoleh nilai t-hitung 0,069 lebih kecil dari t-tabel 1,645 sehingga *tenure* kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan nilai pada beta adalah 0,001 berarah positif yang memiliki arti semakin lama kantor akuntan publik mengaudit di suatu perusahaan maka akan menimbulkan akrual diskresioner yang tinggi. Hal ini berarti hipotesis *tenure* kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap kualitas audit ditolak.

4.5 Pembahasan

4.6.1 Analisis Pengaruh *Tenure* Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit

Jangka waktu kantor akuntan publik yang semakin lama dalam mengaudit laporan keuangan akan menyebabkan kualitas audit yang semakin menurun. Hal itu disebabkan karena tingkat akrual diskresiner yang semakin meningkat. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa semakin lama kantor akuntan publik menjadi auditor di perusahaan maka akan menimbulkan kualitas audit yang semakin menurun. Kualitas audit yang diukur menggunakan akrual

diskresioner akan semakin membaik apabila tingkat akrual diskresioner semakin menurun. Tingkat akrual diskresioner yang semakin menurun menandakan bahwa manajemen laba yang terjadi di perusahaan semakin rendah. Penelitian ini didukung dari penelitian sebelumnya (Nadia, 2015) yang memiliki hasil penelitian bahwa jangka waktu perikatan kantor kauntan publik yang lama akan semakin meningkatkan nilai akrual diskresioner, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan menurun. Penelitian sebelumnya juga dilakukan terhadap seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2008-2012 dengan sampel 365. Pada penelitian sebelumnya kualitas audit yang diukur menggunakan akrual diskresioner menghasilkan nilai rata-rata sebesar 6% mengartikan bahwa manajemen laba dilakukan sekitar 6% dari komponen total aset.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Carcello (2004) penelitian ini ingin membuktikan bahwa jangka waktu perikatan auditor yang lama akan semakin meningkatkan kualitas audit dari perusahaan tersebut. Tetapi dalam penelitian tersebut tidak terbukti demikian. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa semakin lama masa perikatan auditor maka akan berdampak negatif terhadap kualitas audit. Selain itu ditemukan banyak terjadi kesalahan audit pada periode awal perikatan auditor. Dalam penelitian ini hampir seluruh perusahaan sampel memiliki jangka waktu perikatan yang terbilang singkat yaitu 1 tahun. Dalam Carcello (2004) penyimpangan pelaporan keuangan mungkin terjadi jika jangka waktu perikatan kurang dari 3 tahun. Dalam penelitian ini hampir seluruh perusahaan sampel memiliki jangka waktu

perikatan yang singkat, sehingga ada kemungkinan tidak bisa mengungkapkan atau menemukan penyimpangan pelaporan keuangan terlebih untuk terjadinya akrual diskresioner. Dalam (Carcello, 2004) semakin lama jangka waktu perikatan auditor akan menjadikan auditor berpuas diri sehingga independensi yang terdapat didiri auditor akan semakin berkurang.

Deis dan Giroux 1992 dalam (Nadia, 2015) melakukan penelitian mengenai beberapa hal yang dianggap berhubungan dengan kualitas audit. Yang pertama, semakin lama auditor mengaudit di suatu perusahaan yang sama maka kualitas audit akan semakin rendah. Kedua, kesehatan keuangan klien mengartikan semakin sehat kondisi keuangan perusahaan maka akan terjadi kecenderungan perusahaan tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.

Hoyle 1978 dalam (Carey & Simnett, 2006) beranggapan jika jangka waktu perikatan auditor yang semakin lama maka program audit yang dilakukan oleh auditor akan menjadi usang karena terlalu seringnya di terapkan dan dilakukan di perusahaan yang sama. Shockley 1981 dalam (Carey dan Simnett, 2006) jangka waktu perikatan auditor yang lama akan menimbulkan kepuasan diri, kurangnya inovasi, prosedur audit yang kurang ketat, dan kepercayaan sehingga kualitas audit yang dihasilkan semakin lama akan semakin menurun. Lama kelamaan akan timbul hubungan pribadi yang akan memunculkan ikatan loyalitas kemudian akan mempengaruhi independensi dan objektivitas seorang auditor. Selain itu kapasitas auditor untuk bersikap kritis akan berkurang karena adanya familiaritas.